



## Jogja Waspadai Tomcat

**JOGJA**—Penyakit herpes akibat serangga tomcat telah diantisipasi Dinas Kesehatan Kota Jogja lewat anjuran kesiapan pelayanan puskesmas di Jogja. Saat ini, wabah tomcat banyak menyerang warga Surabaya, Jawa Timur.

● *Pamuji Tri Nastiti*

Dinas Kesehatan Kota Jogja menegaskan sampai saat ini belum ada temuan pasien akibat serangga tomcat. "Belum ada laporan warga. Tapi kami siap mengantisipasi penanganan lewat puskesmas terdekat," kata Kepala Dinkes Jogja, Tuty Setyowati di kompleks Balai kota, Selasa (20/3). Tuty mengatakan serangga tomcat merupakan jenis kumbang sejenis kepik yang bisa menyengat dan mengeluarkan racun serta menyebabkan gatal, terlebih jika digaruk. Luka akibat sengatan akan membuat kulit melepuh. Serangga jenis itu banyak ditemukan di kebun tebu. "Antisipasinya dengan antibiotik saja. Puskesmas di Jogja sudah bisa menangani," lanjutnya.

Selain kesiapan puskesmas, Tuty mengimbau warga untuk waspada di tengah perubahan iklim yang berpengaruh pada munculnya banyak jenis serangga. Selain itu, ia berharap warga secara sadar menjaga kebersihan lingkungan. "Intinya masyarakat menjaga kebersihan, karena tomcat suka yang kotor-kotor," ujarnya.

Kepala Puskesmas Kraton, Sukamtoro mengaku siap dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat. Saat ini puskesmas sudah bersiap diri dengan obat-obatan dan tindakan medis. "Prinsipnya untuk menangani keluhan warga kami siap, untuk kebutuhan obat juga siap," katanya singkat. □ *Harian Jogja*

**TENTANG TOMCAT**

Nama latin : Paederus  
 Nama lain : Semut kanai atau semut kayu  
 Bentuk : Kecil berwarna merah-hitam  
 Ukuran Tubuh : 7-8 mm  
 Kandungan racun : 12 kali lebih tinggi dari kobra. Racun ini bahkan bisa bertahan delapan tahun setelah serangga mati.  
 Kesukaan : Cahaya di malam hari. Korban paling banyak pengendara motor, atau mereka yang berada dalam rumah dengan cahaya terang  
 Serangan : Terjadi sepanjang tahun. Puncaknya Juli-September karena iklim lembab.

**Pencegahan:**

- Hindari berlalu dekat dengan cahaya lampu atau minimalkan penggunaan cahaya dekat pintu dan jendela.
- Gunakan jaring nyamuk atau semprot aerosol atau pestisida organik dari campuran laos, daun mimba, dan serah untuk mematikan kumbang yang masuk.
- Bila ada kumbang kanai yang hinggap di kulit, jangan mematakannya di tubuh, namun tump hingga pergi.
- Jika kulit kontak dengan serangga ini, segera cuci bagian yang terkena dengan air dan sabun.
- Jika terjadi reaksi kulit, cuci dengan antiseptik ringan pembedakan kalium dihidrogen fosfat (K<sub>2</sub>HPO<sub>4</sub>) seperti hydrocortisone 1% dan krim steroid lemah misalnya betametason dan antibiotik neomycin sulfat 5%.

DIOAH DARI BERBAGAI SUMBER

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Sejera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005